



Edisi 1378/XXVIII
No. 28-2026

Mimbar Jum'at

10 Juli 2026/25 Muharram 1448 H



Menyelamatkan Generasi Muda Dari Bahaya Dunia Maya



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 25 Muharram 1448 H/ 10 Juli 2026 M

Waktu Adzan : 12.02 WIB
Khatib : Dr. KH. Muhammad Hariyadi, M.A
Imam I : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II : H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag
Muadzin I : H. Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II : H. Saiful Anwar Albintani, S.Pd.I
Qori : H. Saiful Anwar Albintani, S.Pd.I
(Maqro :QS. Al Maidah : 18 - 19)

Disiarkan Langsung :
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -3
- Goresan Imam Besar - 11 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 14
- Hikmah - 19 ■ Sholat Ghaib - 24 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah.

Pembaca yang Budiman,

Pembaca Mimbar Jum'at yang dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala, Alhamdulillahirabbil 'alamin, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Mimbar Jum'at kembali hadir di tengah-tengah para pembaca. Kami berharap setiap edisi yang diterbitkan dapat menjadi sumber inspirasi, menambah wawasan keislaman, serta menghadirkan pencerahan dalam menjalani kehidupan.

Naskah Khutbah saat ini mengangkat tema “Menyelamatkan Generasi Muda dari Bahaya Dunia Maya” disampaikan oleh Dr. KH. Muhammad Hariyadi, MA. Sedangkan pada kolom Goresan Imam Besar Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA mengangkat tema : “Mengapa Alam Tunduk kepada Manusia.

Pada naskah kajian hawamisy pilihan, tim redaksi memilih tema “Lima Urutan Sebab Tumbuhnya 'Al-Ulfah', Kenyamanan dalam Persatuan”, yang di sampaikan oleh KH. Mahrus Iskandar, Lc. MA. Pada kolom Hikmah Dr.

Budi Utomo, M.A mengangkat tema “Semesta Untuk Sang Khalifah”.

Kami tim redaksi mimbar jum'at, mengucapkan terima kasih atas perhatian pembaca setia selama ini, sekali lagi kami berharap dapat memberikan manfaat dan kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut pula kami sampaikan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan kedepan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan yang terangkum dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang sederhana ini, Selamat membaca. Wassalam (AFR)

Menyelamatkan Generasi Muda Dari Bahaya Dunia Maya

Oleh: Dr. KH. Muhammad Hariyadi, M.A.

(Ketua Program Studi S3 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas
PTIQ Jakarta)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ عزوجل: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ، وَاحِدَةٍ، وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

Hari ini kita berada di era **Infosphere**(*baca infosfer*) dan **Onlife**, di mana batas antara dunia *online* dan *offline* telah tiada dan melebur menjadi satu. Hari ini kita hidup dalam ekosistem digital yang didorong oleh Kecerdasan buatan (AI) dan Algoritma yang mengubah ontologi manusia yang tidak lagi menjadi pusat alam semesta, karena manusia

telah melebur di dalam suatu ruang digital tempat di mana entitas, data, dan manusia saling terhubung. Di Era ini Algoritma telah mengambil alih narasi sosial, mengambil alih cara kita memvalidasi ilmu pengetahuan (dengan "meretas" sistem operasi budaya manusia melalui pemrosesan data, yang menuntut perlunya interpretasi data yang kritis), mendominasi keseluruhan aktivitas kita dan menumpulkan daya kritis kita semua sebagai manusia.

Di era infosphere seperti ini, generasi muda merupakan kelompok manusia yang paling rentan terkena dampak negative dari digitalisasi. Hal ini karena perkembangan kognitif mereka belum sepenuhnya sempurna, telah digempur oleh narasi-narasi digital yang menumpulkan daya pikir kritis; hyperkonektivitas telah memaksa mereka tergantung pada gawai dan alat-alat digital dalam beraktivitas, berkomunikasi dan bertransaksi; budaya meraih sukses dengan instan telah menjadi trend gaya hidup mereka yang tidak mementingkan proses; gaya hidup konsumerisme-narsis juga telah *me-mainstreamkan* mereka menjadi target ekosistem digital dari kapitalis global.

Era infosphere ini kendati diakui memiliki dampak positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun telah memicu berbagai degradasi multidimensi bagi generasi muda kita pada level individu, masyarakat dan negara. Pada level Individu, generasi muda

kita mudah sekali mengalami depresi; terimbas disrupsi kesehatan fisik dan mental akibat malas gerak; terkooptasi pada pemikiran memplagiasi, tidak berpikir analisis-kritis; hilangnya makna hidup; dan terdistorsinya kesehatan mental maupun spiritual. Pada level kehidupan masyarakat, generasi muda kita menjadi generasi yang asosial; acuh terhadap lingkungan sekitar; tergerus oleh erosi moral; lenyapnya rasa simpati dan empati; terpolarisasi oleh berbagai dogma yang membingungkan serta hilangnya kepekaan transendental. Pada level negara-bangsa, generasi muda kita mengalami disorientasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; rapuh kualitas sumber daya kemanusiaannya; mudah terprovokasi oleh berbagai berita yang mengandung unsur kebohongan (hoaks), dan terbawa oleh arus westernisme global.

Oleh karena itu hadirin yang dimuliakan Allah, dalam rangka menanggulangi dan menyelamatkan generasi muda dari dampak negatif dunia maya, terkhusus pada era infosphere pada saat ini, sangat diperlukan Langkah-langkah holistik-integratif sebagai solusinya. Langkah tersebut merupakan gabungan dari berbagai teori yang diintegrasikan menjadi satu dengan perspektif Al-Qur'an pada level individu, masyarakat dan bangsa. Melalui Langkah holistic-integratif tersebut, diharapkan penanggulangan problematika dampak dunia maya kepada generasi muda yang sudah tampak kasat mata di hadapan kita semua tidak bersifat parsial, melainkan terkoneksi

dalam langkah komprehensif integratif yang solutif. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, pada level individu, perlu dilakukan pengaktifan kebiasaan harian yang mendorong kaum muda dapat menyusun rutinitas fisik (seperti olahraga atau menjalankan hobi positif) secara bertahap dan berkesinambungan untuk memecah isolasi mental dan membangun kembali energi fisik mereka. Pengaktifan kebiasaan harian ini merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh fisik dan mental, yang dilandasi kesadaran spiritual bahwa memiliki fisik, mental dan spiritual yang sehat merupakan bentuk tanggung jawab setiap jiwa dan sekaligus amanah yang wajib dijaga bagi setiap individu di hadapan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Langkah ini perlu juga diperkuat oleh sistem pendidikan pedagogik kritis yang mendorong pembelajaran bagi generasi muda berbasis pemecahan masalah (problem-solving), investigasi mandiri, dan dialog aktif, sehingga terbangun kekritisian terhadap diri, pihak lain yang melahirkan kecerdasan spiritual. Allah SWT memberikan penegasan dalam hal ini:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ

Langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah mengintegrasikan semua aktivitas fisik dan mental dengan spiritualitas Al-Qur'an guna mengatasi distorsi moral dan krisis spiritual, karena selama ini pendekatan psikospiritual telah terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan fisik, mental maupun spiritual, yang mendorong generasi muda untuk menyadari dimensi kehidupan yang lebih besar dari kehidupan dunia ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ.

Hadirin Jamaah Masjid Istiqlal yang dimuliakan Allah

Pada level masyarakat, penting untuk dikembangkan kembali pemahaman akan modal sosial di kalangan generasi muda dalam bentuk ruang interaksi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, organisasi kepemudaan, komunitas hoby dan lain sebagainya agar kaum muda memiliki rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang kuat terhadap lingkungan sekitarnya dan merasa bermakna keberadaannya, sehingga mampu menjadi penahan efektif penyakit sosial semisal depresi,

putus asa dan hilangnya harapan masa depan. Perlu juga dalam langkah komunal ini, penyadaran bersama terhadap penyimpangan patologi sosial akibat kesenjangan antara tujuan yang dicapai dan cara sah (legal) dalam menggapainya, disamping pentingnya dibukanya akses berbagai pelatihan dan keterampilan generasi muda, tersedianya berbagai ruang kreativitas dan pendampingan maupun aktivitas kegiatan sosial lainnya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hadirin kaum Muslimin yang dimuliakan Allah

Pada level negara, selain sangat penting untuk menghadirkan kebijakan pembatasan akses internet dan akun media sosial bagi anak di bawah usia 16 tahun sebagaimana telah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2025 (PPTUNAS), yang pelaksanaannya diatur melalui Permen Komdigi Nomor 9 Tahun 2026, juga tidak kalah penting bagi negara adalah pengimplementasian pendekatan transformasional melalui pendekatan kapabilitas kaum muda dalam bentuk pengembangan potensi, pembentukan karakter, perluasan akses dan kebebasan membangun masa depan yang bermakna. Negara dalam konteks ini juga penting untuk selalu memandang generasi muda (termasuk sikap

kritisnya) sebagai aset berharga bangsa yang memiliki potensi untuk dikembangkan 5K-nya, yaitu kompetensi, karakter, kepedulian, Koneksi dan kepercayaan diri. Dengan demikian akan terjalin hubungan yang strategis dan harmonis yang bersifat mutual benefit dan resiprokal.

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ، عَلَّمَهُ الْبَيَانَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ
تَعَالَى، قَالَ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ

عَظِيمًا

فَوْرًا

فَارَ

عباد الله إن الله أمركم بأمر بدأ فيه بنفسه وثنى فيه بملائكة قدسه فقال تعالى: "إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً" وقال النبي صلى الله عليه وسلم: "من صلى علي صلاة صلى الله عليه بها عشرا" اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، وارض اللهم عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعلي وعن سائر أصحاب رسول الله الأكرمين وعن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. اللهم اغفر للمسلمين والمسلمان والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات اللهم احفظ جمهورية اندونيسيا من الفتن ما ظهر منها وما بطن، وأدم عليها الأمن والأمان وعلى سائر بلاد المسلمين. اللهم وفق ولي أمرنا لما تحبه وترضاه. اللهم اجعل بلدنا إندونيسيا كقولك "بلدة طيبة ورب غفور"، اللهم اسقنا الغيث ولا تجعلنا من القانطين، اللهم أغثنا، اللهم أغثنا، اللهم أغثنا. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون. فاذكر الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

GORESAN IMAM BESAR

Mengapa Alam Tunduk Kepada Manusia?

Alam ialah segala sesuatu selain Allah SWT (*kullu ma siwa Allah*). Di dalam menjalankan tugas kekhalifahannya, Allah SWT menundukkan alam semesta kepada manusia. Allah SWT menegaskan: *Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.* (QS. al-Hajj (22): 65).

Ketika pertama kali manusia diciptakan, Allah SWT menyerukan kepada segenap makhluk untuk bersujud kepada Adam, lalu semuanya bersujud kecuali iblis: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?”* Tuhan berfirman: *“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.* (QS. al-Baqarah (2): 30). Para malaikat pun bersujud, apalagi makhluk alam semesta. Bumi, bulan,

matahari, dan bintang-bintang semuanya tunduk dan patuh kepada manusia. Termasuk laut, gunung, dan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Manusia boleh mengelola alam raya untuk dan dalam rangka menyempurnakan kapasitas dirinya sebagai hamba dan khalifah.

Ketundukan alam semesta bukannya tanpa alasan. Selain adanya perintah langsung Allah SWT dan para makhluknya yang lain, juga *de facto* manusia memiliki sejumlah keistimewaan yang tidak melekat di dalam diri malaikat dan jin, sebagaimana dijelaskan dalam artikel terdahulu.

Alam semesta akan tunduk kepada manusia sepanjang ia menjalankan kapasitas dan fungsi kekhalifahannya dengan benar. Manusia tetap memimpin jagat raya sesuai dengan tuntunan Sang Khaliq sebagaimana dituntunkan dalam Kitab Suci. Misalnya di dalam menjalankan kapasitas kekhalifahannya, manusia tidak melampaui batas sebagaimana dijelaskan dalam artikel terdahulu.

Manusia tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang digariskan Allah SWT kepadanya, yang pada akhirnya akan merugikan sendiri kehidupan umat manusia, sebagaimana diisyaratkan dalam ayat: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (QS. al-Rum (30): 41).

Konsep *taskhir* dalam Islam mempunyai prasyarat. Ketika manusia melupakan dirinya sebagai hamba dan khalifah yang harus memakmurkan bumi, tapi mereka melakukan eksplorasi alam yang melampaui ambang daya dukungnya, dan sesama mereka saling menghujat dan menyebabkan pertumpahan darah, sebagaimana dikhawatirkan dalam ayat tersebut di atas. Agaknya prediksi malaikat di dalam QS. al-Baqarah di atas benar. Di mana-mana terjadi disrupsi lingkungan dan lingkungan hidup dan perang mengakibatkan pertumpahan darah antara sesama umat manusia.

Ketika manusia tidak lagi mengindahkan ketentuan Allah SWT, misalnya para penguasa tidak lagi memihak pada keadilan dan kemaslahatan umat, mengabaikan akal sehat dan hati nurani, para pebisnis tidak lagi mengindahkan etika bisnis, para ulama dan ilmuwan sudah kehilangan pertimbangan objektifitasnya, para buruh dan karyawan sudah kehilangan rasa ketulusannya, maka ketika itu bencana demi bencana senantiasa mengintai dalam masyarakat. Boleh jadi munculnya virus baru, seperti Covid-19, merupakan bagian dari kegagalan manusia sebagai khalifah. Manusia sudah tidak lagi memikirkan pola keseimbangan dan keserasian ekosistem. Mereka lebih banyak didikte oleh ego dan kerakusan sehingga mereka menjadi khalifah tanpa dibimbing oleh hati nurani. Akibatnya, manusia sendiri harus menanggung berbagai resiko. *Allahu a'lam.*

KAJIAN HAWAMISY PILIHAN

Lima Sebab Tumbuhnya 'Al-Ulfah', Kenyamanan dalam Persatuan

Taisirul Khalaq karya Syekh Hafiz Hasan Al-Mas'udi

Oleh : KH. Mahrus Iskandar, Lc., MA

Secara bahasa, Al-Ulfah (الأُلْفَة) bermakna kenyamanan, ketenangan, atau kebahagiaan ketika seseorang berada atau bertemu dengan manusia lainnya. Sifat inilah yang sejatinya diajarkan oleh Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin). KH Mahrus menekankan bahwa Islam adalah agama yang lurus namun penuh kelembutan dan kelapangan (dinun layyinun hanafiyun samhah).

Dalam kitab Taisirul Khalaq, disebutkan bahwa ada 5 sebab yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dan persatuan (Al-Ulfah) di antara manusia. Pada kajian kali ini, beliau menjabarkan beberapa sebab utama tersebut, di antaranya:

1. Addinu (Agama)

Sebab utama munculnya kedamaian dan kenyamanan antarsesama adalah landasan agama karena kesempurnaan iman seseorang secara otomatis akan melahirkan rasa kasih sayang (yujibu al-atfa). KH Mahrus mencontohkan bagaimana Rasulullah ﷺ selalu mengedepankan

ketenangan dan kelembutan, bahkan ketika menghadapi orang-orang yang bersikap kasar atau mengganggu beliau.

Islam, dijelaskan para ulama juga merupakan agama yang lurus namun penuh kelembutan dan kelapangan "*Al-Islamu dinun layyinun hanafiyyun samhah*". Nilai ini menunjukkan bahwa Islam memiliki sifat yang proporsional; ada kalanya Islam tampil sebagai agama yang layyin (lemah lembut) dan ada kalanya harus bersikap mustaqim (lurus dan tegas).

Ketegasan atau sikap mustaqim ini diterapkan secara kokoh pada aspek akidah dan hukum-hukum syariat yang sudah absolut. Sebaliknya, sisi layyin dan penuh pengampunan diterapkan dalam konteks interaksi sosial, dakwah, serta cara menyikapi manusia agar dapat menumbuhkan rasa aman, tenang, dan bahagia di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, umat Islam perlu memahami posisi dan situasi dengan tepat agar dapat menghadirkan wajah Islam yang meneduhkan bagi sesama.

2. Anasabun (Nasab atau Kekerabatan)

Hal ini bisa menumbuhkan Al-Ulfah karena sifat dasar manusia cenderung mengarah pada rasa sayang kepada kerabat atau sanak saudaranya serta enggan menyakiti mereka. Beliau berpesan agar hubungan kekerabatan yang

harmonis harus senantiasa dijaga demi tegaknya persatuan umat.

Bahwasannya sesama saudara seiman maupun kerabat perlu senantiasa menunjukkan ketulusan kasih sayang saat bertatap muka, bukan sekadar bersikap manis di depan namun memendam ketidaksetujuan di belakang.

3. Al-Musyarah (Hubungan Pernikahan / Keluarga Besan)

Pernikahan bukan sekadar menyatukan dua insan, melainkan juga memperluas tali persaudaraan dengan keluarga pasangan. KH Mahrus mencontohkan keteladanan Rasulullah ﷺ yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan kerabat Sayyidah Khadijah radhiyallahu 'anha meski beliau sudah tutup usia.

Kala itu ketika Sayyidah Aisyah radhiyallahu 'anha sempat merasa cemburu dan mempertanyakan alasan Rasulullah ﷺ yang terus-menerus memberikan kebaikan kepada mereka, Rasulullah ﷺ menjawab dalam sabdanya:

"Dia beriman kepadaku di saat manusia ingkar, dia membenarkanku di saat manusia mendustakanku, dia menopangku dengan hartanya di saat manusia menahan hartanya dariku, dan Allah mengaruniaiku anak-anak darinya di saat Allah tidak mengaruniaiku anak dari istri-

istri yang lain." (HR. Muslim)

4. Al-Birru (Kebaikan dan Ihsan)

Sebab berikutnya adalah berbuat baik atau ihsan kepada sesama manusia. Pemateri menggarisbawahi bahwa tingkatan ihsan yang sesungguhnya adalah tetap berbuat baik bahkan kepada orang yang telah berbuat buruk kepada kita (man ahsana ila man asaa ilaih). Karena berbuat baik kepada orang yang sudah baik kepada kita bukanlah sebuah keistimewaan, melainkan sebuah kewajiban atau anjuran yang sudah semestinya.

Dalam bait syair arab KH Mahrus juga mengutip, "*Ahsin ilan-nasi tastab'id qulubahum*" (Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya engkau akan menundukkan hati mereka).

Sebagai penutup dari pilar kebaikan ini, beliau mengingatkan bahwa salah satu kebaikan paling mudah yang bisa dipraktikkan sehari-hari adalah dengan menebar senyuman kepada sesama.

Hal ini berlandaskan pada hadits Nabi ﷺ yang bernilai shahih:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: "*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu.*" (HR. At-Tirmidzi)

Di Indonesia secara umum kita mengenal masyarakat yang ramah, senang menolong, bergotong-royong, dan gemar bersedekah. Karakter mulia tersebut merupakan wujud nyata dari pengamalan Islam yang rahmatan lil 'alamin dan menjadi modal besar bagi persatuan di Indonesia.

Dari kajian ini, semoga kita selalu dimudahkan untuk menemukan jalan untuk menemukan setiap kebaikan dan keharmonisan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Doa Agar Giat Beribadah

اَللّٰهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا رَزَقْنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيْمُ وَصَلَّى
اَللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

HIKMAH

Semesta Untuk Sang Khalifah

Oleh : Dr. Budi Utomo, MA.

Allah Menundukkan alam semesta untuk melayani kepentingan manusia. Manusia dipilih sebagai khalifah, pemimpin dan pengelola bumi. Alam tunduk bukan karena manusia kuat, melainkan karena perintah Allah agar manusia dapat bertahan hidup, beribadah, dan mengelola bumi dengan baik. Diantara ayat Al-Qur'an yang mewakilinya:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin..." QS. Luqman/31:20.

Manusia diciptakan dengan tugas utama untuk beribadah. Rezeki adalah fasilitas dasar dari Allah agar manusia bisa menjalankan tugas. Seperti perusahaan yang mengirim karyawan untuk dinas, perusahaan menanggung seluruh biaya operasionalnya. Allah yang memerintahkan ibadah, Allah pula yang menjamin kebutuhan hidup makhluk-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” QS. Az-Zariyat: 56:

Selain di ayat Az-Zariyat/51: 58 yang menyatakan "Allah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya dan Dia memiliki kekuatan yang sangat kokoh," QS. Al-An'am/6: 151 dan Al-Isra/17: 31 menyebutkan, "Kamilah yang memberi rezeki kepadamu." Mencari nafkah bagian dari ibadah, kerja jujur dan halal menjadi sarana untuk menjaga tubuh agar kuat bersujud kepada Allah. Manusia tidak perlu merasa cemas, stres, atau menghalalkan segala cara demi mencari rezeki. Hendaklah setiap hamba menghindari terbaliknya prioritas hidup. Menghabiskan seluruh waktu dan tenaga untuk mengejar hal yang sudah dijamin (rezeki) dengan melalaikan ibadah yang dituntut merupakan tanda hilangnya kecerdasan spiritual.

Berbagai keistimewaan yang dimiliki manusia semata-mata karena rahmat Allah yang begitu luas. Keistimewaan itu digambarkan Al-Qur'an:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan.

Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” QS. Al-Isra/17: 70.

Ini penegasan langsung dari Allah bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kemuliaan khusus. Kemuliaan yang mencakup pemberian akal, bentuk fisik yang ideal, serta kemampuan menguasai bumi. Ayat ini menjadi dasar utama mengapa manusia memiliki posisi yang sangat istimewa di alam semesta, bahkan jika dibandingkan dengan jin dan malaikat. Secara asal penciptaan, malaikat mulia karena tidak pernah bermaksiat. Namun, manusia memiliki potensi untuk menjadi lebih mulia dari malaikat. Malaikat taat karena tidak memiliki nafsu, sedangkan manusia harus berjuang melawan nafsu dan setan untuk taat. Ketika manusia berhasil taat, derajatnya meningkat, sebagaimana ketika Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud sebagai penghormatan kepada Nabi Adam *'alaihi as-salam*.

Manusia diciptakan sebagai khalifah yang memimpin di bumi, sedangkan jin tidak. Secara tingkatan beban syariat, rasul-rasul diutus dari kalangan manusia untuk seluruh alam, termasuk untuk bangsa jin. Oleh karena itu, secara umum derajat mukmin dari kalangan manusia lebih tinggi daripada mukmin dari kalangan jin. Kisah Nabi Sulaiman *'alaihi as-salam* adalah bukti nyata kekuasaan yang Allah

berikan kepada manusia untuk memimpin makhluk lain. Nabi Sulaiman mampu memerintahkan bangsa jin untuk bekerja membangun berbagai bentuk tiga dimensi, menyelam mencari mutiara, hingga membuat bangunan. Saat sayembara memindahkan tahta Ratu Balqis, jin Ifrit menawarkan diri memindahkannya sebelum Nabi Sulaiman *'alaihi as-salam* berdiri dari tempat duduknya. Namun, seorang manusia yang memiliki ilmu dari Al-Kitab mampu memindahkannya lebih cepat, hanya dalam sekejap mata. Ini bukti nyata bahwa dengan ilmu manusia bisa mengungguli kekuatan fisik makhluk lain.

Ketika makhluk-makhluk di alam nyata dan di alam ghaib sudah ditundukkan Allah untuk manusia, sungguh ironis jika manusia justru ditundukkan dan diperbudak oleh dunia maya: media sosial, game, dan kecanduan internet. Dunia maya, dunia yang diciptakan oleh daya imajinasi manusia sendiri sering kali melalaikan manusia dari tugas utamanya sebagai khalifah dan hamba Allah. Bagaimana mungkin manusia terpedaya dunia, sementara Allah telah memberitakan:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan sendau gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka

tidakkah kamu memahaminya?" QS. Al-An'am/6: 32.

Ya Allah, jangan jadikan kami terpedaya dunia nyata ciptaan-Mu dan dunia maya imajinasi kami sendiri. Jangan lalaikan kami dari tugas utama sebagai khalifah dan hamba-Mu. Aamiin.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

**DAFTAR
SHALAT GHAIB
Niat Shalat Ghaib :**

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكُفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada
hari Jum'at tanggal 03 Juli 2026, adalah untuk :

1. Almarhumah Eja binti Sukatma, usia 78 tahun
Wafat, 02 Juli 2026 di Sukapancar Tasikmalaya
2. Almarhum Drs. M. Mudhofir, M.Si bin Kusno Zamzam,
usia 64 tahun. Wafat, 25 Juni di Tangerang Selatan
3. Almarhum Ahmad Zarkasih bin Supiadi, usia 46 tahun
Wafat, 27 Juni 2026 di Depok
4. Almarhum Yusup bin Minun
5. Almarhum Ali Idrus bin Yusup
6. Almarhum Mulyono bin Wiryo
7. Almarhum Hirawan Pramudiya Indra Purwanto
Wafat, 28 Juni 2026 di Cikarang
8. Almarhum M. Chandra Darusman bin Masrul Ilyas
Wafat, 02 Juli 2026 di Jakarta
9. Almarhum Bpk Asep Parohi Bin Bpk H. Sanali,
usia 44 tahun. Wafat 30 Juni 2026 di Gunung Kencana Banten
10. Almarhum Moch Fandi bin Wulam
11. Almarhum Mashuri Susilo bin Wulam
12. Almarhum Mansuri Bin Pulan, usia 71 tahun
Wafat, di Klender Jakarta Timur
13. Almarhumah Amira Nurhidayah Kurniawan binti
Shandy Kurniawan

14. Almarhumah ibu Hj. Sri Wandani binti Soewandono
Wafat, 01 Juli 2026 di Jakarta Timur
15. Almarhumah Rogayah Binti siraj Aljaelani, usia 90 tahun
Wafat, di Taif Saudi Arabia
16. Almarhumah Sulastri Binti Martono Yatno, usia 48 tahun
Wafat, 15 Juni 2026 di Pamulang
17. Almarhumah Ayu Dewi Kartini binti Zamzuri
Wafat, 29 Juni 2026 di Jakarta
18. Almarhumah Ratna binti Surahman
19. Almarhumah Mariyatun binti Susilo
20. Almarhumah Rosnidar binti H. Rasidin usia 84 tahun
Wafat, 2 Juli 2026 di Kacang Solok Sumbar
21. Almarhumah Hj. St. Hafsah binti H. Abidin, usia 90 tahun
Wafat 25 Juni 2026 di Kanca Parado
22. Almarhumah Ibu Asnah binti Sauni, usia 77 tahun
Wafat, 26 Juni 2026 di Bekasi

**“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian
menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah
menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia
memberimu anugerah yang lain”
(Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)**

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409
Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	11 Juli	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Adabul Insan Fil Islam
Ahad	12 Juli	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc, MA	Maraqi al-Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah
Senin	13 Juli	Dr. Kopri Nurzen, Lc, MA	Kajian Tasawuf : Kitab Ar-Risalatul-Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Selasa	14 Juli	KH. Nur Hayyin Muhdlor, Lc, ME	Kajian Fiqh Kitab Muamalat
Rabu	15 Juli	Dr. Hj. Romlah Askar, MA	Kajian Hadits, Kitab : Asbaabul Wuruud
Kamis	16 Juli	Moch. Taufiqurrahman, MA	Kajian Tauhid Kitab : Muhammad Rasullah SAW - Syamailuhu Alhamidah Khisholuhul Majidah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	10 Juli	Dr. Nurbaiti, Lc, MA	Al Ardu fi Al Quran Al Karim (Tafsir)
Sabtu	11 Juli	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadatul Ibad (Fiqh)
Ahad	12 Juli	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Syarah Tajul Arus (Tasawuf)
Senin	13 Juli	H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA	Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an (Ulum Al Quran)
Selasa	14 Juli	H. Choirul Ansori, M.Pd.I	Sullamut Taufiq (Fiqh)
Rabu	15 Juli	H. Warso Winata, Lc, MA	Tafsir As Sya'rawi (Tafsir)
Kamis	16 Juli	H. Zia ul Haraein, Lc, M.Si	Is'aaf Thalibi Ridha Al Khallaq (Akhlaq)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Juni - Juli 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	10 Juli 2026	04:34	04:44	12:02	15:23	17:55	19:08
Sabtu	11 Juli 2026	04:34	04:44	12:02	15:23	17:55	19:09
Ahad	12 Juli 2026	04:34	04:44	12:02	15:23	17:55	19:09
Senin	13 Juli 2026	04:34	04:44	12:02	15:23	17:55	19:09
Selasa	14 Juli 2026	04:35	04:45	12:02	15:23	17:56	19:09
Rabu	15 Juli 2026	04:35	04:45	12:02	15:23	17:56	19:09
Kamis	16 Juli 2026	04:35	04:45	12:02	15:24	17:56	19:09

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA 2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5.Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6.H. Budi Firmansyah, MM 7.MinhajulAfkar, SH.I 8.Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna,SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1.H. Aminudin 2.Rullyansyah 3.Didiet Nanditio, SE 4.Joni Sagara 5.Aril Muhrizadipura

Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal

﴿وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا﴾ (الاسراء/٥٠:٥١)

*Dan pada sebagian malam lakukanlah salat tahajjud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.
(QS.Al-Isra'/17:79)*

Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan Februari ini, Masjid Istiqlal mengadakan **I'tikaf dan Qiyamullail Bulanan**, yang akan dilaksanakan pada hari **Kamis malam Jum'at tanggal 16 - 17 Juli 2026**, kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah, istighasah, shalawat Nabi dan mauaidzhah hasanah oleh Imam Besar Masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 01.15 WIB sampai selesai.





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِغْلَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id

masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV